

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Messy Play

Siti Nuryanah^{1✉}, Luthfi Aji Ramdhani²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/aulad.v5i1.323](https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.323)

✉ Corresponding author:
[nuryanahsiti123@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Motorik Halus
Messy Play
Anak Usia Dini

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan messy play di Pos PAUD Kasih Bunda Desa Sidomoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart dengan model spiral dimana pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang jumlahnya 10 anak dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus selama 6 hari. Hasil penelitian untuk kemampuan motorik halus melalui messy play di nyatakan meningkat dengan indikator : mengikuti mencetak pasir sangat baik, menirukan membentuk dengan plastisin sangat baik, menunjukkan cara melukis dengan jari tangan(finger painting) sangat baik, membedakan biji-bijian sangat baik.

Abstract

Keywords:

Fine Motor
Messy Play
Early Childhood

This study aims to determine the fine motor development of children aged 4-5 year through messy play activities at the Kasih Bunda Sidomoro PAUD Post. This research uses the classroom action research method (PTK) developed by Kemmis and Taggart with a spiral model where the implemetation is carried out repeatedly with 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Research subjects are children aged 4-5 years, with a total of 10 children using observation and documentation. This research was conducted in 2 cycles for 6 days . The results of the study for fine motor skills through messy play were stated to increase with the indicators: following sand printing very well, imitating the shape with playdough very well, showing how to paint with fingers(finger painting) very well, distinguishing grains very well.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam melakukan pendidikan di jenjang selanjutnya (Susanto Ahmad,2018). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasanatau kognitif, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur,2013 dalam Madyawati,Lilis 2015:2). Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan

mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangannya(Ulfa,dkk,2016).

Perkembangan motorik adalah keterampilan untuk mengendalikan suatu gerakan yang dilakukan oleh tubuh dengan cara melakukan suatu gerakan yang terkoordinir oleh syaraf,otak dan juga otot (Agustina et al,2018). Keterampilan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan (Pura & Asnawati,2019:Suriati et al,2019). Biasanya gerakan motorik halus dilakukan seperti: mengancing baju, menggantung, menulis, mewarnai, dan gerakan tangan yang lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail (Fauziddin,2018,Muarifah & Nurkhasanah,2019).

Aspek perkembangan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh yang mendapatkan kesempatan belajar serta berlatih contohnya: mencorat coret, bermain *puzzle* dan sebagainya (Rahmawati,2020). Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu yaitu tangan dan jari yang dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan seperti kemampuan memindah benda dari tangan, menyusun balok, menulis, mencoret, menggantung, dan sebagainya. Pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan sebagai persiapan awal untuk menulis ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di lembaga PAUD dikarenakan untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata serta konsentrasi. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik maka anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, keluarga dan sekolah. Dengan kemampuan motorik yang berkembang dengan baik pula maka dapat membantu anak dalam melakukan keterampilan seperti mengancing baju, mewarnai, menulis dan keterampilan lainnya. Apabila perkembangan motorik anak kurang baik maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan rumah, keluarga dan sekolah. Di lingkungan sekolah anak akan kesulitan dalam memegang suatu benda karena mengalami kesulitan dalam mengendalikan tangannya.

Pada hari Senin tanggal 21 Desember 2021 peneliti melakukan observasi pada anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Kasih Bunda bahwa kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta kelenturan pergelangan tangan masih rendah. Terbukti dari 10 anak baru 4 yang sudah berkembang dengan baik motorik halusnya seperti mampu memegang pensil dengan baik maupun penguasaan keterampilan yang lainnya, dan masih terdapat 6 anak masih kaku dalam memegang pensil atau mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan yang lainnya. Pembelajaran di Pos PAUD Kasih Bunda masih kurang maksimal karena guru menggunakan metode ceramah sehingga anak ramai sendiri dan kurangnya partisipasi anak dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan guru masih kelompok sehingga ada anak yang tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan strategi baru yang masih jarang dilakukan dalam pembelajaran di lembaga tersebut. Salah satu kegiatan yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan *messy play*. Penerapan *messy play* dalam pembelajaran menuntut anak untuk berperan aktif dan anak-anak senang dengan kegiatan yang berbeda. Melalui kegiatan ini anak dapat menyalurkan imajinasinya dan diarahkan oleh guru sehingga dapat mengasah kemampuan motorik halusya.

Messy play adalah jenis permainan yang bisa merangsang motorik kasar dan motorik halus. *Messy play* berasal dari bahasa asing yang berarti bermain berantakan atau kotor tetapi tidak hanya kotor saja, namun anak dapat bereksplorasi dengan memakai bahan yang ada. *Messy play* adalah bagian dari anak untuk kontak dekat dengan berbagai bahan untuk bereksplorasi supaya anak lebih kreatif tanpa memperdulikan bahwa anak mengalami keadaan kotor ataupun basah (Putro,2016). Selain tubuhnya aktif juga anak akan mengkoordinasikan panca inderanya melalui sentuhan, bau, rasa, pendengaran, dan penglihatan. *Messy play* menuntut anak untuk menggunakan semua inderanya dalam proses eksplorasi dan sentuhan indera yang luar biasa (Yin,L.C:Zakaria,A.R:Sulaiman,2017). *Messy play* dengan menggunakan media menggambar dengan tangan, kotor-kotoran dan basah-basahan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, sehingga anak dapat mengembangkan diri dan mengasah motorik halusya(Rocmah,2016). *Messy play* secara tidak langsung dapat mengasah motorik halus anak. Semakin banyak anak bermain dengan beragam bahan dan mempunyai tekstur yang berbeda, maka motorik halusya akan semakin terasah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin memilih kegiatan *messy play* untuk diterapkan pada anak usia 4-5 tahun guna meningkatkan kemampuan motorik halus. Alasan kegiatan ini diterapkan adalah anak merasa sangat senang, bebas dan anak akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan kegiatan *messy play* dapat menjadikan otot – otot halus yang ada pada telapak tangan serta gerakan jari-jarinya akan semakin kuat dan dapat menyalurkan imajinasi anak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis and Taggart. Model penelitian tindakan kelas yang

dilakukan oleh Kemmis and Taggart merupakan model penelitian spiral yang artinya siklus pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Kemampuannya semakin lama semakin meningkat dimana di dalam pelaksanaannya peneliti tindakan kelas terdiri dari empat komponen yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Anggraini,2015). Dalam implementasinya model ini menggabungkan antara tindakan dengan observasi. Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan kelas tidak dapat dipisahkan dengan komponen observasi.

Subyek dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 10 anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memperoleh data valid dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Wahyuni & Erdiyanti,2020). Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik kualitatif deskriptif dengan prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Prosentase

F= Jumlah skor yang di dapat

N= Jumlah skor maksimal yang harus di dapat

Rumus tersebut diimplementasikan menjadi empat kategori:

76% - 100% :sangat meningkat

56% - 75% : meningkat

45% - 55% : cukup meningkat

0% - 45% : belum meningkat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Pos PAUD Kasih Bunda Desa Sidomoro Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen pada anak usia 4-5 tahun mengenai kemampuan motorik halus, anak sangat membutuhkan stimulasi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya sudah baik, saat pembelajaran guru memberikan kegiatan dengan media kertas seperti : melipat dan menempel , sehingga anak kurang tertarik dan mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, peneliti menggunakan strategi yang berbeda dalam pembelajaran sehingga anak akan merasa senang dan aktif serta kreatif yaitu dengan *messy play*. Media yang digunakan diantaranya: pasir, tanah liat, adonan finger painting, dan biji-bijian. Dengan media yang berbeda maka anak akan semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kemampuan Awal Sebelum Dilakukan Tindakan Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai kemampuan motorik halus pada anak , sehingga peneliti dapat mengetahui adanya perbedaan sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti mendapatkan hasil yang dilakukan selama pengamatan bahwa anak masih memerlukan stimulasi untuk koordinasi antara mata dan tangan, otot jari tangan dan pergelangan tangan untuk kemampuan motorik halusnya seperti halnya anak dalam memegang benda kecil mudah jatuh, memegang pensil masih kaku, dan keterampilan lain yang memerlukan otot-otot jari tangan. Peneliti bermaksud untuk melakukan tindakan kelas melalui *messy paly* agar keberhasilan kemampuan motorik halus dapat diketahui saat peneliti melaksanakan tindakan kelas melalui kegiatan *messy play* pada siklus 1.

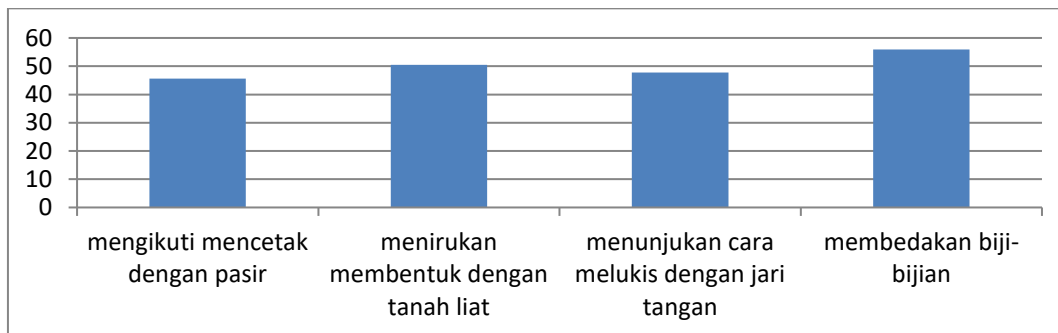
Siklus 1

Pembelajaran melalui bermain *messy play* yang diterapkan dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Kasih Bunda Desa Sidomoro pada siklus I adalah : mencetak dengan pasir, membentuk buah dengan tanah liat, melukis dengan jari (*finger painting*), dan kolase dengan biji-bijian. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I melalui lembar asesmen diperoleh bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sudah berkembang dengan baik, namun masih memerlukan bantuan dari guru. Hasil prosentase pada setiap indikator kemampuan motorik halus adalah sebagaimana disajikan pada gambar 1.

Gambar 1. Grafik menunjukkan bahwa kegiatan *messy play* pada siklus 1 anak-anak belum mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang diharapkan, terbukti dari 10 anak untuk indikator mengikuti mencetak dengan pasir mendapatkan 45,65%, menirukan membentuk dengan tanah liat mendapatkan 50,44%, menunjukkan cara melukis dengan jari tangan mendapatkan 47,79%, dan membedakan biji-bijian mendapatkan 55,88%.

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dari tindakan kelas siklus I sebagai dasar untuk melakukan tindakan kelas siklus 2. Pada siklus I anak-anak ada yang masih bingung dalam kegiatan *messy play*. Dari kekurangan tersebut peneliti berusaha mencari solusi supaya kegiatan pada siklus 2 yang akan datang dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Solusi

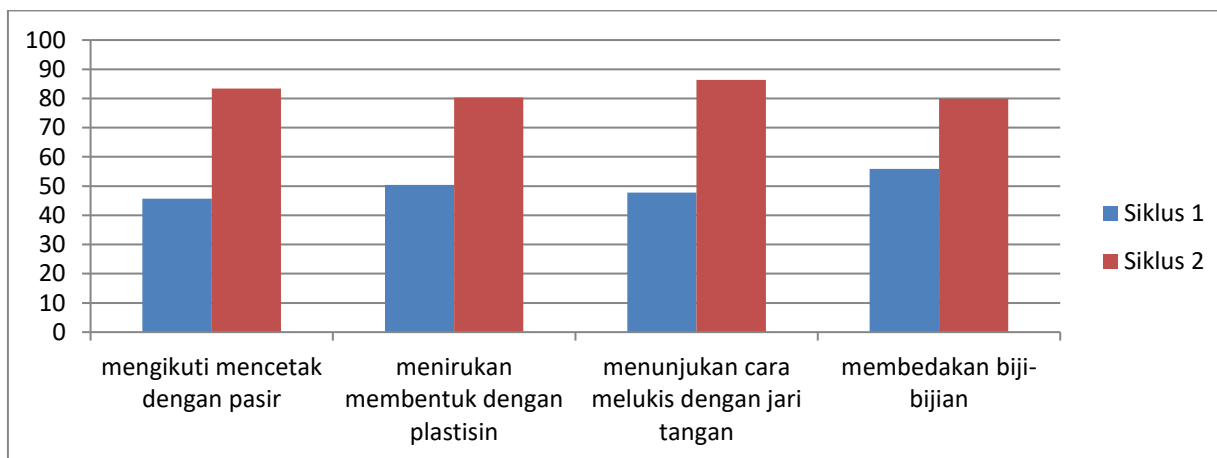
pada siklus 2 adalah peneliti dan guru mencontohkan dan melakukan pendampingan penuh serta memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan *messy ply* sehingga anak akan semakin tertarik dalam kegiatan messy play tersebut. Peneliti juga akan menambah alat pendukung lain dalam kegiatan mencetak pasir yang tadinya menggunakan satu macam bentuk cetakan maka disediakan berbagai macam bentuk cetakan, peneliti juga mengganti tanah dengan plastisin untuk membentuk buah agar anak semakin tertarik. Peneliti juga melibatkan anak secara langsung dalam membuat adonan *finger painting*.



Gambar 1. Grafik Kegiatan Messy play Siklus 1

Siklus 2

Pada siklus II kegiatannya hampir sama dengan kegiatan di siklus 1 hanya peneliti menambah alat pendukung dalam kegiatan mencetak pasir yaitu menyediakan berbagai macam bentuk cetakan, sehingga anak akan semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan mencetak pasir. Selain itu peneliti juga mengganti tanah liat dengan plastisin untuk memnbenentuk buah. Dalam kegiatan melukis dengan jari anak-anak dilibatkan langsung dalam membuat adonanya, sehingga anak akan semakin antusias dalam kegiatan melukis dengan jari. Peneliti berharap dengan menambah alat cetakan dalam kegiatan mencetak pasir, mengganti tanah liat dengan plastisin serta melibatkan anak dalam membuat adonan *finger painting* dapat mengasah kemampuan motorik halus anak, karena anak akan terbiasa memegang, meremas, dan membentuk.



Gambar 2. Grafik Kegiatan Messy Play Siklus 2

Gambar 2. Grafik menunjukkan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus 2, dari 10 anak , untuk indikator mengikuti mencetak dengan pasir mengalami peningkatan yang pada siklus 1 mendapat 45,65% dan pada siklus 2 mendapatkan 83,45%, indikator menirukan membentuk dengan plastisin pada siklus 1 mendapatkan 50,44% dan pada kegiatan siklus 2 mendapatkan 80,34%, indikator menunjukkan cara melukis dengan jari tangan pada siklus 1 mendapatkan 47,79% dan pada kegiatan siklus 2 mendapatkan 86,34%, indikator membedakan biji-bijian pada siklus 1 mendapatkan 55,88% dan pada kegiatan siklus 2 mendapatkan 79,87%. Refleksi yang dilakukan pada siklus 2, solusi yang digunakan pada siklus 1 berhasil diaplikasikan pada siklus 2 yaitu menambah alat pendukung berupa berbagai macam bentuk cetakan untuk kegiatan mencetak pasir, mengganti tanah liat dengan plastisin serta melibatkan anak secara langsung dalam pembuatan adonan *finger painting* sehingga anak merasa senang dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan *messy ply* pada anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Kasih Bunda Desa Sidomoro mendapatkan hasil yang meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti dan guru melakukan perbaikan dari segi media untuk melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan

kemampuan motorik halus. Melalui *messy play* anak-anak dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan anak.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Messy Play

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Mengikuti Mencetak pasir	45,65%	83,45%
Menirukan membentuk dengan plastisin	50,44%	80,34%
Menunjukkan cara melukis dengan jari tangan	47,79%	86,34%
Membedakan biji-bijian	55,88%	79,87%

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian di Pos PAUD Kasih Bunda Desa Sidomoro dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui *messy ply*. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang meliputi: koordinasi jari tangan dan mata, kekuatan otot-otot jari, kelenturan pergelangan tangan meningkat melalui kegiatan *messy play* yaitu: mencetak pasir, membentuk dengan plastisin, melukis dengan jari (*finger painting*) dan memilah biji-bijian. Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dibuktikan dengan kemampuan anak dalam menggenggam, menjemput, dan menjepit alat tulis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya tujukan kepada UMNU Kebumen, dosen pembimbing Bapak Luthfi Aji Ramdhani, M.Pd, para dosen, serta khusus untuk keluarga saya yang telah mendukung dalam penyusunan artikel, dan semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir sampai artikel ini bisa diterbitkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Journal Pendidikan Anak*, 3(2), 219-234. <https://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Amanda, F. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Di PAUD Qur'ani Nurul Ilmi Aceh Besar. *PhD diss, STKP Bina Bangsa Getsempena*
- Anggraini, D. D. (2015). *Kegiatan Bermain Sirkuit Dengan Bola* (Penelitian Tindakan di Kelompok A TK Al Muhajirin Malang Jawa Timur, Tahun 2015). 65-75 <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunoyo.v2i1.1821>
- Asmariyani, A. (2016). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Al-Afkar. Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://dx.doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- Cholimah, N. (2008). Implementasi Program Pembelajaran Paud (Doctoral dissertation, Tesis, Bandung: UPI). <https://dx.doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.14>
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67-68
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1). <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Fazriah, S. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Usia 4-5 Tahun Paud Tsamrotul Hasanah Karawang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7376>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25-34. <https://dx.doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hardini, H., Wening, N., & Subkhan, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Metode Mewarnai Gambar di Kelompok B TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. *PhD diss, STIE Widya Wiwaha*.
- Nababan, R., & Tesmanto, J. (2021). Perkembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok Bermain Di TK Advent Tahun Pelajaran 2020/2021. *Research and Development Journal of Education*, 7(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11246>
- Putro, K. Z. (2016). Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain. *Aplikasi : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16(1), 19. <https://doi.org/10.14421/aplikasi.v16i1.1170>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12(1), 46-47. <https://dx.doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rahmawati, P., Nuurwuni, N., & ... (2020). *Pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini*. CERIA (Cerdas Energik..., 3(2), 103.
- Rocmah, L. I. (2016). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.88>

- Sularsih.(2021).Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Media Tanah Liat pada Anak Kelompok A TK Tunas Karya II Desa Kayen KecamatanPacitan Kabupaten Pacitan Tahun 2019.01(cycleII),26-37.<https://doi.org/10.1212/JVIS.V1I1.28>
- Sumardi, S., Nur, L., & Anggraeni, P. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Playdough. *jurnal paud agapedia*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24392>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*.
- Wahyuni, R., & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.5>
- Wulandari, A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1)., 5(1).
- Yuliana, D., & Bahri, S. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Model Pembelajaran Sentra Alam Di PAUD (Kober) Bintang Kecil Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.31000/ceria.v10i1.1767>